

EVALUASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA PELAKSANAAN PPL TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA DALAM PENERAPAN *SCIENTIFIC APPROACH*

Anak Agung Inten Paraniti, Putu Ledyari Noviyanti
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unmas Denpasar
email: intenparaniti@unmas.ac.id

ABSTRAK

Evaluasi kurikulum merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum terkini yang digunakan oleh berbagai satuan pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan dengan lima langkah pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Hal tersebut telah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 103 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2014. Setiap guru ataupun calon guru seharusnya memahami dengan baik pendekatan saintifik sebagai dasar dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji tingkat pemahaman mahasiswa dalam penerapan *scientific approach*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP Unmas Denpasar yang melaksanakan kegiatan PPL tahun akademik 2018-2019. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa MIPA di lingkungan FKIP Unmas Denpasar yang terdiri dari 29 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi dan 37 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Analisis data dengan deskriptif kuantitatif yang dilihat dari analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar penilaian pemahaman *scientific learning*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa dalam penerapan *scientific approach* termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Evaluasi Pendidikan, kurikulum 2013, pendekatan saintifik, pendidikan abad 21.

ABSTRACT

One of the efforts made by the government to improve the quality of education in Indonesia is evaluation of the curriculum. The latest curriculum used by various education units in Indonesia is the 2013 curriculum. The learning approach used in the 2013 curriculum is a scientific approach / scientific process based approach which has five main steps: observing, asking, gathering information / trying, reasoning / associating, and communicating. This has been stated in the Minister of Education and Culture Regulation (Permendikbud) No. 103 about Learning in Primary and Secondary Education in 2014. Every teacher or prospective teacher should understand the scientific approach as a basis for managing the learning process in the classroom. Based on this background, research is conducted which aims to assess the level of understanding of students in the application of the scientific approach. The population in this study were all students of FKIP Unmas Denpasar who conducted PPL activities on the academic year 2018-2019. While the samples in this study were allof MIPA students in FKIP Unmas Denpasar which consisted of 29 Biology Education Department students and 37 Mathematics Education Department students. This type of research is descriptive research. Data analysis with quantitative descriptive which is seen from the

analysis of learning implementation plan documents and assessment sheets for understanding scientific learning. The results of the analysis show that the level of understanding of students is included in the good category.

Keywords: *Education Assesment, Curriculum 2013, Scientific Approach, Education in 21'st century.*

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan ujung tombak peradaban suatu bangsa, dan pendidikan adalah kuncinya. Pendidikan adalah 'kekuatan masa depan' karena merupakan alat perubahan yang sangat ampuh. Salah satu masalah terbesar yang dihadapi dunia pendidikan adalah bagaimana menyesuaikan cara berpikir untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks, cepat berubah dan sulit diramalkan (Morin, 2006). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah berbagai kebiasaan dalam proses kehidupan kita, mulai dari bagaimana cara kita belajar, sifat pekerjaan yang dapat dilakukan, dan makna hubungan sosial.

Ciri-ciri abad ke 21 antara lain ketersediaan informasi kapan saja dan dimana saja, komputasi dimana pemecahan masalah dapat dilakukan lebih cepat dan efektif dengan menggunakan bantuan mesin, otomatisasi yang menjangkau segala pekerjaan rutin serta komunikasi yang tak terbatas. Tantangan tersebut memerlukan kompetensi abad 21 seperti yang disebutkan oleh US-based Partnership for 21st Century Skills (P21) yang mengidentifikasi terdapat 4 kompetensi pada abad ke 21 yaitu "The 4Cs"- *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity.*

Kompetensi "partnership 21st Century Learning" mengacu pada format pendidikan abad 21 yang diusung oleh Hermawan (2006), yaitu:

1. *Cyber (e-learning)* dimana

pembelajaran dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi.

2. *Open and distance learning* dimana pembelajaran abad 21 dapat dilakukan dengan model pembelajaran jarak jauh, tidak terbatas dan dilakukan dengan memanfaatkan bantuan teknologi informasi dan komunikasi.
3. *Quantum Learning*, yaitu menerapkan metode belajar yang disesuaikan dengan cara kerja.
4. *Cooperative Learning*, yaitu pembelajaran yang menggunakan kelompok sebagai upaya menumbuhkan kerjasama antar siswa.
5. *Society Technology Science*, yaitu konsep interdisipliner yang diterapkan untuk mengintegrasikan permasalahan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat.
6. *Accelerated Learning*, yaitu mengembangkan kemampuan dalam menyerap dan memahami informasi secara cepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar secara lebih efektif.

Untuk dapat memenuhi berbagai tantangan dan kompetensi abad 21 diperlukan pembenahan dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang salah satunya dapat dilakukan dengan kajian mendalam serta evaluasi kurikulum sebagai roda penggerak sistem pendidikan. Direktorat pembinaan sekolah menengah atas direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2017 menyebutkan

bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun pelajaran 2013/2014 telah menetapkan kebijakan implementasi Kurikulum 2013 secara terbatas di 1.270 SMA. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2014/2015, Kurikulum 2013 dilaksanakan diseluruh SMA pada kelas X dan XI. Selanjutnya dilakukan evaluasi penerapan kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan masih adanya beberapa kendala teknis, maka berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 dilakukan penataan kembali implementasi Kurikulum 2013.

Berdasarkan Permendikbud tersebut, Kurikulum 2013 diterapkan secara bertahap di satuan pendidikan mulai semester genap tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019. Kurikulum 2013 dirancang untuk memenuhi tuntutan dan kompetensi abad 21 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintific (*scientific approach*) yang meliputi 5 tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Penentuan pendekatan dalam K-13 ini telah dituangkan dalam Permendikbud nomor 81a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Penerapan pendekatan saintifik (ilmiah) dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, serta berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah ilmiah. Proses pembelajaran menjadi lebih penting dibandingkan hasil pembelajaran.

Pendidikan Abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan

sikap, serta penguasaan terhadap TIK. Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran berbasis aktivitas yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran. Kecakapan yang dibutuhkan di Abad 21 juga merupakan keterampilan berpikir lebih tinggi (*Higher Order Thinking Skills (HOTS)*) yang sangat diperlukan dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global yang merupakan dasar pemikiran dalam pembentukan kurikulum 2013.

Keberhasilan penerapan kurikulum 2013 dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ketersediaan sarana prasarana pendukung, persiapan implementasi kurikulum, pemahaman stakeholder dalam dunia pendidikan terhadap kurikulum 2013, serta dibutuhkan waktu untuk penyesuaian pergantian kurikulum. Hasil penelitian Efrens (2016) Menyebutkan bahwa implementasi K-13 di tingkat SMA di Kabupaten Belu belum bisa dikatakan berjalan lancar dan sempurna karena kurangnya persiapan implementasi K-13 dan keterbatasan sarana prasarana. Namun dengan keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya persiapan tersebut implementasi K-13 dikatakan sudah sesuai karena sudah sesuai dengan karakteristik K-13 yang menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya.

Faktor penentu utama keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah guru, karena guru merupakan tokoh sentral dalam merancang, menentukan serta mengevaluasi proses pembelajaran yang didasarkan atas kurikulum. Proses pembelajaran di kelas merupakan bentuk realisasi dari implementasi kurikulum. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rencana tertulis merupakan hasil terjemahan guru terhadap implementasi

kurikulum. Oleh karena itu kesesuaian antara rencana tertulis dalam bentuk RPP dengan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Terdapat 3 hal utama yang harus dikuasai oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu pemahaman, wawasan, dan kesiapan guru.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Anggi Wulandari, dkk tentang *Faktor-faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri Se-Kota Palembang* memberikan kesimpulan bahwa indikator faktor penghambat yang paling dominan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah membuat RPP sesuai dengan Kurikulum 2013.

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian sebelumnya peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Evaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Pelaksanaan PPL Terhadap Pemahaman Mahasiswa Dalam Penerapan *Scientific Approach*. Tujuan dari penelitian ini adalah evaluasi RPP sebagai bentuk pemahaman mahasiswa calon guru dalam penerapan pendekatan saintifik sebagai implementasi dari kurikulum 2013.

Kriteria-kriteria yang digunakan untuk mengukur pemahaman mahasiswa dalam penerapan pendekatan saintifik adalah: 1) kelengkapan tahapan saintifik, 2) kesesuaian tahapan dengan kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang dalam RPP, 3) kejelasan setiap tahapan dalam kegiatan pembelajaran, serta 4) pengembangan tahapan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Universitas Mahasaraswati Denpasar, dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk

menggambarkan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2010). Berhubungan dengan penelitian ini, maka jenis penelitian ini akan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pemahaman mahasiswa calon guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam merancang RPP sebagai pedoman proses pembelajaran di kelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP Unmas Denpasar yang melaksanakan kegiatan PPL tahun akademik 2018-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2003). Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa MIPA dalam penerapan pendekatan saintifik. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa MIPA di lingkungan FKIP Unmas Denpasar dengan jumlah 66 orang yang terdiri dari 29 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi dan 37 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mahasiswa serta wawancara dengan seluruh dosen pendamping dan pembimbing mahasiswa yang bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Acuan analisis dokumen RPP adalah pedoman penilaian pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang dimodifikasi dari pedoman penilaian hasil belajar oleh pendidik dalam lampiran permendikbud No 104 tahun 2014, dengan empat kriteria penilaian yaitu 1) kelengkapan tahapan saintifik, 2) kesesuaian tahapan dengan kegiatan

pembelajaran yang sudah dirancang dalam RPP, 3) kejelasan setiap tahapan dalam kegiatan pembelajaran, serta 4)

pengembangan tahapan. Pedoman penilaian pendekatan saintifik dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Pemahaman *Scientific Approach*

No	KRITERIA PEMAHAMAN	INDIKATOR	SKOR
1	Kelengkapan tahapan	Menyajikan semua (5) tahapan pendekatan saintik (<i>scientific approach</i>) dalam RPP	5
		Menyajikan semua (4) tahapan pendekatan saintik (<i>scientific approach</i>) dalam RPP	4
		Menyajikan semua (3) tahapan pendekatan saintik (<i>scientific approach</i>) dalam RPP	3
		Menyajikan semua (2) tahapan pendekatan saintik (<i>scientific approach</i>) dalam RPP	2
		Menyajikan semua (1) tahapan pendekatan saintik (<i>scientific approach</i>) dalam RPP	1
2	Kesesuaian tahapan	Semua (5) tahapan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam RPP	5
		4 tahapan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam RPP	4
		3 tahapan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam RPP	3
		2 tahapan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam RPP	2
		Hanya 1 tahapan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam RPP	1
3	Kejelasan tahapan	Semua (5) tahapan dirancang dengan jelas seperti yang tertuang dalam pedoman penilaian hasil belajar oleh pendidik dalam lampiran permendikbud No 104 tahun 2014	5
		4 tahapan dirancang dengan jelas seperti yang tertuang dalam pedoman penilaian hasil belajar oleh pendidik dalam lampiran permendikbud No 104 tahun 2014	4
		3 tahapan dirancang dengan jelas seperti yang tertuang dalam pedoman penilaian hasil belajar oleh pendidik dalam lampiran permendikbud No 104 tahun 2014	3
		2 tahapan dirancang dengan jelas seperti yang tertuang dalam pedoman penilaian hasil belajar oleh pendidik dalam lampiran permendikbud No 104 tahun 2014	2
		Hanya 1 tahapan dirancang dengan jelas seperti yang tertuang dalam pedoman penilaian hasil belajar oleh pendidik dalam lampiran permendikbud No 104 tahun 2014	1
4	Pengembangan tahapan	Terdapat 2 atau lebih pengembangan tahapan di luar kegiatan pembelajaran inti, urutan tahapan	5

dibuat fleksibel dan sesuai kegiatan pembelajaran,

Terdapat pengembangan tahapan di luar kegiatan pembelajaran inti, urutan tahapan dibuat fleksibel namun tidak sesuai kegiatan pembelajaran,	4
Terdapat pengembangan tahapan di luar kegiatan pembelajaran inti	3
Terdapat pengembangan dalam urutan tahapan dibuat fleksibel menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	2
Tidak ada pengembangan	1

Data yang terkumpul melalui dari hasil analisis menggunakan pedoman penilaian pemahaman pendekatan saintifik tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitis dengan mencari deskriptif persentase. Ridwan (2004) menjelaskan langkah-langkah analisis deskriptif persentase sebagai berikut: 1) Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variable, 2) merekap nilai, 3) menghitung nilai rata-rata, 4) menghitung persentase dengan rumus $DP = \frac{n}{N} \times 100\%$,

5) menentukan tingkat kriteria dengan menetapkan angka persentase terendah dan tertinggi. Penetapan angka persentase terendah diperoleh dengan rumus sebagai berikut $\frac{skor\ minimal}{skor\ maksimal} \times 100\%$, sementara penetapan angka persentase tertinggi diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut $\frac{skor\ maksimal}{skor\ maksimal} \times 100\%$. Dengan demikian akan diperoleh kriteria analisis deskriptif persentase seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

NO	PERSENTASE	KRITERIA
1.	81%-100%	Sangat Tinggi
2.	61%-80%	Tinggi
3.	41%-60%	Cukup Tinggi
4.	21%-40%	Rendah
5.	1%-20%	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan, 2004

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif persentase

pemahaman mahasiswa calon guru MIPA di FKIP Unmas Denpasar dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Setiap Aspek pada Tingkat Pemahaman Mahasiswa dalam Penerapan Pendekatan *Scientific Approach*

No.	ASPEK PEMAHAMAN	Persentase	Kriteria
1.	Kelengkapan tahapan	96,67%	Sangat Tinggi
2.	Kesesuaian tahapan	77,27%	Tinggi
3.	Kejelasan tahapan	64,24%	Tinggi
4.	Pengembangan tahapan	30,30%	Rendah
Persentase rata-rata		67,12%	Tinggi

Hasil analisis deskriptif persentase pada Tabel 3 di atas menunjukkan secara umum (keseluruhan) ada pada tingkat kategori tinggi (67,12%). Hasil analisis juga menunjukkan tingkat pemahaman pendekatan saintifik pada setiap aspek pemahaman bervariasi, yaitu pemahaman pada aspek kelengkapan tahapan memiliki tingkat pemahaman sangat tinggi (96,67%), pemahaman mahasiswa pada aspek kesesuaian ada pada kategori tinggi (77,27%), pemahaman mahasiswa pada aspek kejelasan tahapan ada pada kategori yang tinggi (64,24%), sedangkan pemahaman mahasiswa pada aspek pengembangan tahapan masih rendah (30,30%).

PEMBAHASAN

Secara kuantitatif hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pemahaman kelengkapan tahapan dalam penerapan pendekatan pembelajaran saintifik mahasiswa calon guru MIPA di lingkungan FKIP Unmas Denpasar ada pada kategori pemahaman yang sangat tinggi. Hasil pada aspek kelengkapan sudah sesuai dengan harapan, dimana hal ini juga diperjelas oleh seluruh dosen pendamping maupun dosen pembimbing pada saat peneliti melakukan wawancara yang menyebutkan bahwa mahasiswa sudah mengetahui dan selalu menerapkan tahapan pendekatan saintifik dalam membuat RPP. Berdasarkan hasil analisis RPP mahasiswa ditemukan bahwa mahasiswa selalu mencatumkan tahapan pendekatan saintifik tersebut pada kegiatan inti.

Pada aspek pemahaman kesesuaian tahapan dan kejelasan tahapan berada pada tingkat pemahaman yang tinggi. Kedua aspek pemahaman ini belum mampu mendapatkan kriteria pemahaman

yang sangat tinggi karena pada analisis RPP ditemukan bahwa terdapat mahasiswa yang masih belum mampu untuk menyesuaikan dan memaparkan dengan jelas setiap tahapan dalam pendekatan pembelajaran saintifik yang terancang dalam RPP. Hal ini juga ditegaskan oleh hasil wawancara yang sudah didapatkan dimana ada beberapa mahasiswa PPL yang dalam pelaksanaan pembelajarannya masih belum sesuai dengan RPP yang sudah dirancang.

Aspek pemahaman dalam pengembangan tahapan berada pada tingkat kategori yang rendah. Hal ini ditunjukkan bahwa pada analisis dokumen RPP tidak ada mahasiswa yang melakukan pengembangan tahapan pendekatan saintifik tersebut di luar kegiatan inti. Hasil analisis RPP juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa terpaku pada deskripsi langkah pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran saintifik seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dalam proses implemenasinya tahapan pendekatan saintifik bersifat fleksibel sesuai dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang diharapkan,. Hal ini didukung oleh pernyataan Musfiqon dan Nurdyansah tahun 2015 yang menyebutkan bahwa kelima langkah dalam pendekatan saintifik tersebut dapat dilakukan secara berurutan atau tidak berurutan, terutama pada langkah pertama dan kedua. Sedangkan pada langkah ketiga dan seterusnya sebaiknya dilakukan secara berurutan.

Tingkat pemahaman secara umum mahasiswa calon guru MIPA di

lingkungan FKIP Unmas Denpasar sudah baik, namun perlu ditingkatkan terutama pada aspek pengembangan pelaksanaan langkah atau tahapan saintifik. Pemahaman mahasiswa calon guru terhadap pendekatan pembelajaran saintifik sangat penting karena guru merupakan gurulah yang merancang, menerapkan dan mengevaluasi pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya dalam RPP. Penerapan pendekatan saintifik/langkah ilmiah ini diterapkan untuk memberikan ruang lebih pada peserta didik dalam membangun kemandirian belajar serta mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, dan membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis (Nurfaizah, dkk, 2017).

Sehubungan dengan tuntutan tersebut, kesiapan guru untuk melaksanakan dan menerapkannya dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pendekatan ilmiah (*scientific*). Karena, “bagaimanapun ideal dan bagusnya kurikulum pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna” (Sanjaya, 2010). Kunandar (2013) melaksanakan program pada dasarnya mengimplementasikan program yang telah disusun dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini berarti keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik, akan menghasilkan pelaksanaan yang baik dan begitu juga sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pemahaman mahasiswa calon guru MIPA FKIP Unmas Denpasar dalam penerapan pendekatan pembelajaran saintifik (*scientific approach*), secara keseluruhan ditemukan pada tingkat kategori pemahaman yang baik.
2. Jika dilihat secara lebih spesifik berdasarkan empat kriteria pedoman penilaian pemahaman *scientific approach* maka ditemukan tingkat pemahaman pendekatan saintifik pada setiap kategori bervariasi. Hasil penelitian menemukan bahwa:
 - a. Pemahaman mahasiswa calon guru pada aspek kelengkapan tahapan ada pada tingkat pemahaman yang sangat tinggi.
 - b. Pemahaman mahasiswa calon guru pada aspek kesesuaian tahapan ada pada tingkat pemahaman yang tinggi.
 - c. Pemahaman mahasiswa calon guru pada aspek kejelasan tahapan ada pada tingkat pemahaman yang tinggi.
 - d. Pemahaman mahasiswa calon guru pada aspek pengembangan tahapan ada pada tingkat pemahaman yang rendah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mahasiswa calon guru yang akan melaksanakan PPL seharusnya diberikan pembekalan yang lebih mendalam terkait implementasi kurikulum 2013, khususnya pada penerapan pendekatan

pembelajaran saintifik yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013.

2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan pengembangan penerapan pendekatan saintifik pada mahasiswa calon guru dan guru.
3. Perlu adanya program sosialisasi, pendidikan dan pelatihan kepada mahasiswa calon guru, dan guru-guru diseluruh Indonesia, Bali pada khususnya terkait hakikat dari pendekatan pembelajaran saintifik (*scientific approach*) yang digunakan dalam kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Herry Hernawan, dkk, 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: UT Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidik Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Efrems, H.L.K. 2016. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur* [Tesis]. Yogyakarta (ID): Universitas Sanata Darma Yogyakarta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Morin, E. 2009. *Tujuh Materi Penting bagi Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurfaizah, Farhan, A., & Soewarno. 2017. Pelaksanaan Pendekatan Scientific pada Pembelajaran Fisika di SMA Negeri di Kabupaten Pidiie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*. Vol.2 No 3 Juli 2017, 299-302.
- P21. 2008. *21st Century Skills, Education & Competitiveness*. Washington DC, Partnership for 21st Century Skills.
- Ridwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulandari, D.A., Faizal, E.E., & Waluyati, S.A, Hendro. 2016. Faktor-faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Volume 3, 71-83.